

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses pemberian stimulasi untuk mengembangkan seluruh potensi anak. Melalui pendidikan anak usia dini dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini dapat berbentuk formal maupun informal. Taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan formal bagi anak. Taman kanak-kanak bertugas untuk membantu meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak agar memiliki kesiapana untuk pendidikan selanjutnya. Anak usia dini merupakan karakter individu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisik maupun mental Suryana, D. (2016:2). Masa usia dini dinamakan usia keemasan atau masa *golden age*. Sehubungan dengan hal itu anak usia dini mengacu pada anak usia 0 sampai dengan 6 masa ini merupakan tahap pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisik maupun mental (Ruwaida, G. A., & Setiasih, O. 2022). Menurut kurikulum 2013 Pembelajaran anak usia dini dapat mengembangkan enam aspek: nilai-nilai agama dan moral, keterampilan motorik fisik, bahasa, sosial, emosional, Pancasila, dan kognitif.

Perkembangan kognitif merupakan aspek penting dari pertumbuhan dan kehidupan anak, dan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan aspek lainnya oleh Bujuri, D.A. (2018). Karena aspek dasar kognitif merupakan aspek yang perkembangan yang bertujuan untuk

mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk mengembangkan kemampuan logis, matematis dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan, serta mempersiapkan kemampuan berpikir secara teliti. Setiap anak dilahirkan dengan jumlah potensi yang berbeda-beda. Perbedaan individu inilah yang menyebabkan adanya perbedaan kemampuan pada setiap anak walaupun usia mereka tetap sama. Perkembangan kognitif menurut Piaget terdapat empat tahap perkembangan kognitif yaitu tahap sensorik-motorik pada usia kelahiran hingga 2 tahun, tahap praoperasional pada usia 2 hingga 7 tahun, tahap operasional konkret pada usia 7 hingga 12 tahun, dan tahap operasional formal pada usia 12 tahun hingga masa dewasa. Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional dimana anak sudah punya kemampuan berpikir secara logis dengan syarat objek yang menjadi sumber berfikir tersebut hadir secara konkrit. Aspek kognitif yang dapat dikembangkan salah satunya yaitu mengenal konsep lambang bilangan.

Tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini konsep lambang bilangan termasuk dalam lingkup kognitif berpikir simbolik. Dari lingkup berpikir simbolik terdapat tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4 sampai 5 tahun yaitu membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan dan mengenal konsep bilangan. Menurut Hasiana, I. (2021) mengenal konsep bilangan pada anak usia dini sangatlah penting, karena dapat mengembangkan pemikiran

logis dan sistematis melalui pengamatan terhadap benda konkrit di sekitar anak. Mulyati, C., & Rahman, T. (2019) juga menyatakan mengenal konsep bilangan juga merupakan awal dalam pengenalan matematika kepada anak dan menjadi dasar pembelajaran matematika selanjutnya. Seorang guru diharapkan dapat untuk membantu mengembangkan potensi matematika anak sejak dini supaya dapat berkembang secara optimal. Sebab itu kemampuan dasar matematika perlu stimulasi dan dikembangkan sejak dini. Mengenal konsep lambang bilangan harus menggunakan media dan pembelajaran yang menyenangkan. Beberapa definisi diatas dapat disimpulkan konsep bilangan pada anak usia dini sangatlah penting, karena dapat membantu mengembangkan potensi matematika anak sejak dini supaya dapat berkembang secara optimal. Mengenal konsep bilangan pada anak usia dini dapat diberikan melalui pemberian media kartu angka pintar.

Media kartu angka pintar adalah kartu yang digunakan untuk mengetahui suatu angka dan benda. Karena media kartu angka pintar ini merupakan media visual jadi media kartu angka pintar ini dapat merangsang kecerdasan dan ingatan anak dalam memahami lambang bilangan. Sesuai dengan teori Piaget yang mengatakan bahwa anak pada usia 2-7 tahun berada pada tahap praoperasional, sehingga anak belajar memahami konsep dari gambar-gambar atau benda yang ada disekitarnya (Gunardi, A., Wijaya, S., & Isnada, I. 2022). Astuti, A. W., Syafrudin, U., & Oktaria, R. (2023) juga menyatakan media kartu angka pintar merupakan media yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan matematika dasar, khususnya angka dan

simbol angka, untuk mempersiapkan mental anak agar lebih mengenal matematika pengenalan simbol, angka, warna, bentuk dan ukuran. Media kartu angka pintar ini, anak lebih mudah dalam mengenal, mengetahui dan mengingat lambang bilangan. Beberapa definisi diatas dapat disimpulkan media kartu angka dapat stimulasi kecerdasan dan ingatan anak dalam memahami lambang bilangan. Media kartu pintar bilangan merupakan salah satu media pembelajaran yang membantu anak untuk mengenal dan memahami konsep yang dipelajarinya, sehingga lebih mudah mengingat atau memahaminya dengan jelas.

Penggunaan media kartu angka pintar anak tidak hanya menjadi pembelajar yang pasif tapi juga aktif, hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan dilaksanakan, anak sangat antusias dalam menjawab pertanyaan guru, mencari angka yang bersangkutan dan berlomba menempelkan kartu angka pada gambar didepan kelas. Hal hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media kartu angka pintar adalah ketersediaan media yang diperlukan seperti kartu angka, dan media bergambar yang dapat menarik perhatian anak. Menurut Astuti, R. D. (2018) Media kartu angka pintar dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran matematika khususnya dalam kemampuan berhitung, media kartu angka dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran diantaranya untuk mengenal konsep bilangan dan membilang. Media kartu angka pintar dapat divariasikan permainannya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Hal tersebut tergantung kepada guru dalam pemanfaatan kartu angka pintar yang ada sebagai sarana pembelajaran.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Yul Sendang Utami (2018) berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Kegiatan Bermain Kartu Angka pada Anak Kelompok A di TK Titang Sumber Agung Jetis Bantul. Masalah dalam penelitian ini adalah anak kelompok A kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan masih rendah. Sebagian besar siswa masih melakukan kesalahan dalam menyebutkan urutan bilangan 1-10. Anak masih melakukan kesalahan dalam menunjuk lambang bilangan 1-10. Pada saat guru meminta anak untuk menunjuk lambang bilangan 1-10 yang terdapat pada LKA. Hal ini disebabkan masih terbatas dan kurang bervariasi dalam penggunaan media pembelajaran ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, sebagian besar kegiatan mengenal lambang bilangan masih menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak), buku tulis, papan tulis dan jarang menggunakan APE (Alat Permainan Edukatif) seperti kartu angka. Ketika menggunakan buku tulis anak diminta untuk menuliskan angka 1 pada kotak baris ke dua dan seterusnya hingga baris terakhir dalam lembar buku tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan setelah pembelajaran melalui kegiatan bermain kartu angka.

Berdasarkan Pengamatan peneliti observasi selama 1 minggu bulan November 2023 di kelas A TK Pertiwi V Duduk Lor Glagah Lamongan terdiri 52 anak A1 26 anak dan A2 26 anak terdapat anak dalam mengenal konsep bilangan belum berkembang secara maksimal, dan masih banyak

anak dalam mengenal konsep bilangan kesulitan seperti anak belum mampu menyebutkan angka dengan benar, anak belum mampu mengurutkan angka mulai dari angka 1 sampai 10, anak belum bisa mencocokkan lambang bilangan dengan benar. Hasil observasi menunjukkan bahwa penyebab terjadi masalah ini adalah masih sangat kurangnya media yang digunakan didalam kelas untuk menarik perhatian dan minat anak saat mengikuti proses pembelajaran dan kurang efektifnya media pembelajaran yang diterapkan. Untuk memperoleh hasil yang diinginkan secara maksimal dalam mengenal konsep bilangan, media yang dapat gunakan pada saat penelitian nanti dengan menggunakan media kartu angka . Kartu angka pintar dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran matematika khususnya dalam kemampuan berhitung dalam kegiatan pembelajaran diantaranya untuk mengenal konsep bilangan dan membilang. Dengan ini media kartu angka pintar sebagai fasilitas yang menarik dan sesuai kebutuhan anak yang dapat digunakan guru dalam membantu proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, bagi siswa media kartu angka pintar mudah menerima stimulus yang diberikan guru yang akan berpengaruh terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan usia 4-5 tahun pada anak karena media kartu angka pintar melibatkan anak aktif dalam kegiatan yang menyenangkan tanpa adanya paksaan, membangun rasa percaya diri pada anak dalam setiap kegiatan, bagi sekolah dapat menyediakan media kartu angka pintar sebagai sarana yang menunjang dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti menanggapi hal tersebut perlu diadakan kegiatan yang mampu meningkatkan mengenal konsep bilangan pada anak. Oleh karena itu, peneliti akan mencoba meningkatkan mengenal konsep bilangan pada anak-anak dengan cara dengan media kartu angka. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ‘Pengaruh Media Kartu Angka Pintar Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Pertiwi V Duduk Lor Glagah Lamongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh media kartu angka Pintar terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah seperti diuraikan di atas, maka penelitian mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh media kartu gambar angka pintar terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Manfaat teoritis hasil penelitian ini dapat menggambarkan secara jelas tentang bagaimana peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak sebelum dan sesudah penerapan metode bermain dengan media kartu

angka pintar pada anak usia dini. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan tambahan Refrensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

- a. Guru PAUD : Untuk dijadikan masukan bagi guru TK Pertiwi V Duduk Lor Glagah Lamongan dalam pembelajaran untuk anak usia PAUD dalam peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran bermain dengan media kartu angka pintar.
- b. Lembaga-Lembaga Pendidikan Nonformal : Dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai salah satu usaha-usaha peningkatan kualitas pendidikan nonformal bagi masyarakat, yang pada hakikatnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Anak Usia Dini : Mengembangkan kemampuan kognitif yang dimiliki anak dalam mengembangkan dirinya untuk meraih keberhasilan atau prestasi belajar yang optimal.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian dapat dikaji secara mendalam dan tidak berkembang lebih lanjut maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian ini.

Adapun beberapa batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Media kartu angka pintar.
2. Kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak.
3. Usia 4-5 tahun.
4. Di TK Pertiwi V Duduk Lor Glagah Lamongan.

F. Definisi Istilah

- a. Media kartu angka pintar merupakan kartu yang bertuliskan lambang suatu angka beserta nama lambang bilangan yang tertera. Media kartu angka diperlukan untuk mengembangkan kemampuan dasar matematika anak. Alat bantu paling penting untuk melatih dan memperkuat kemampuan mengenal bilangan, meningkatkan kemampuan menyebut sembari mengembangkan kemampuan mengenal bilangan.
- b. Kemampuan mengenal konsep bilangan adalah dasar matematika yang terdiri dari menghitung bilangan, mengurutkan bilangan, mencocokkan bilangan, serta mengenal angka dengan cara-cara yang sederhana terlebih dahulu seperti berlatih berhitung.
- c. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses pemberian stimulasi untuk mengembangkan seluruh potensi anak. Melalui pendidikan anak usia dini dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini dapat berbentuk formal maupun informal. Taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan formal bagi anak. Taman kanak-kanak bertugas untuk membantu meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak agar memiliki kesiapan untuk pendidikan selanjutnya.